

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Hestina Mikarani¹⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: hestimika98@gmail.com

Abstrak

Gerakan literasi merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti anak yang bertujuan agar memiliki budaya membaca dan menulis yang tinggi sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca anak dan meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi pada anak usia 3-4 tahun di Taman Pengasuhan Anak Pena Prima Semarang. Penelitian ini bersifat kualitatif. Sampel yang diambil adalah anak-anak yang berusia 3-4 tahun di Taman Pengasuhan Anak Pena Prima Semarang. Sampel tersebut berjumlah sebanyak 12 anak yaitu anak laki-laki berjumlah 9 anak dan anak perempuan berjumlah 3 anak. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit guru yang membacakan buku untuk anak-anak.

Kata kunci : gerakan literasi, anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat. Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016:2), literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, atau pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu.

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Menurut (Billy Antoro dalam Salma

dan Mudzanatun 2019:122) yang menyatakan bahwa membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013 : 5).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TPA PENA PRIMA Laboratorium

Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, peneliti menemukan berbagai macam cara baca anak yang beragam. Ditemukan ada beberapa anak yang suka membaca buku terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan ada beberapa anak yang suka main terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini ditunjukkan pada saat anak datang ke sekolah, anak di minta guru untuk membaca buku terlebih dahulu dan anak langsung membaca buku tersebut, hal lainnya adalah ketika anak datang ke sekolah, anak diminta guru untuk membaca buku namun anak malah bermain.

Peneliti juga melihat ada beberapa anak yang suka membaca hanya 1 buku saja dan diulang-ulang, ada juga yang suka membaca lebih dari 1 buku. Sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan tersebut dan anak-anak beralih ke mainan, hal yang dilakukan guru adalah mengajak anak untuk mengambil buku tersebut dan membacakan buku dengan ekspresi

yang ada dalam cerita tersebut sehingga anak-anak tertarik dengan kegiatan membaca buku. Hal yang dilakukan oleh anak tersebut disebabkan karena anak-anak belum mengetahui betapa pentingnya dalam membaca buku, dalam membaca buku kita akan dapat menambah pengetahuan baru. Keadaan ini terjadi mungkin karena orangtua waktu di rumah jarang memberikan atau jarang mengenalkan buku-buku cerita kepada anak.

B. Metode penelitian

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di TPA Pena Prima Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang berusia 3-4 tahun. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 13 anak, yaitu 3 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Pengambilan data ini diambil melalui observasi, dan dokumentasi. Tempat untuk

penelitian adalah dilakukan di TPA Pena Prima Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Gerakan literasi sekolah yang ada di TPA Pena Prima Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yaitu berupa kegiatan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran

dimulai, terutama anak-anak yang berusia 3-4 tahun, setelah itu pembelajaran dimulai seperti biasanya. Pada awal kegiatan ini masih banyak anak yang belum tertarik pada kegiatan membaca buku, karena mereka masih suka dengan alat main yang ada di ruang kelas. Dalam kegiatan membaca buku ini masih membutuhkan waktu agar anak-anak terbiasa membaca buku-buku yang ada di ruang tersebut, dengan begitu pelan-pelan satu persatu anak-anak mulai menyukai kegiatan membaca.

Semua kegiatan tersebut pasti ada kelebihan dan ada kekurangan, kelebihan dari kegiatan ini adalah anak-anak lebih semangat dalam membaca buku, ketika anak-anak sampai di sekolah anak-anak langsung masuk ke dalam kelas dan mengambil buku tersebut kemudian di buka-buka dan dibaca. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini adalah terkadang kurangnya pengawasan atau pendampingan guru dalam kegiatan membaca

dikarenakan guru di TPA Pena Prima Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang terkadang masih menyuapin anak-anak yang belum asarapan atau masih ada kegiatan yang lain. Tetapi terkadang anak-anak juga sudah pandai dalam memilah-milah buku dan dibaca-baca sendiri walaupun belum betul cara membacanya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sudarsana (2014:1) yang menyatakan bahwa minat baca sebagai dasar dari pembentukan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca yang baik perlu ditumbuhkan sejak dini. Kelas I adalah tingkatan terendah dalam sekolah dasar, sehingga penumbuhan minat baca di sekolah bisa dimulai dari kelas ini.

Anak-anak merasa terganggu tidak bisa berkonsentrasi karena masih banyak teman-teman yang lainnya yang masih berbicara dengan temannya dengan keras

da nada yang masih berlarian bersama teman yang lainnya. Kemudian guru-guru meminta teman-teman yang lainnya untuk berbicara lebih pelan dan tidak berlari. Buku-buku tersebut diletakkan di rak buku yang terbuat dari kayu yang diletakkan di sudut ruangan dan terdapat bermacam-macam jenis buku cerita. Anak-anak ketika membaca buku tersebut anak-anak duduknya di bawah dengan beralas karpet yang aman untuk anak.

D. SIMPULAN

Implementasi gerakan literasi sekolah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPA Pena Prima Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, dilakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Membaca merupakan kesenangan atau ketertarikan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca tanpa adanya

paksaan dari orang lain. Ada tiga aspek atau indikator untuk mengetahui minat baca seseorang yaitu, kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat baca yang tinggi dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memahami isi bacaan. Semakin tinggi minat baca seseorang, maka tingkat kemampuannya dalam memahami bacaan juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika minat baca seseorang rendah maka tingkat kemampuan dalam memahami bacaannya juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2).
- Handayani, F. N. (2019). *Implementasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca pada anak usia 5-6 tahun di TK Zhafira Keboansikep-Gedangan-Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1). 127-136).
- Wahyuni, S., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengaruh Teknik Story Reading dalam Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3).
- Saputri, K., Fauzi., Nurhaidah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leterasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2 (1). 98-104.